



**EKSPLORASI PEMAHAMAN DAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI LKPD  
POP UP MENURUT ISLAM PADA MATERI PKN KELAS 6 DI SDI  
MIFTAHUL FALAH**

**Nur Ilma\*<sup>1</sup>, Mia Audina Musyadad<sup>2</sup>, Agus Jaenal<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Rakeyan Santang,  
Indonesia

\*Korespondensi: [nurilma782@gmail.com](mailto:nurilma782@gmail.com)

**Info Artikel:**

**Artikel Masuk:**

**17 mei 2026**

**Artikel Review:**

**20 mei 2026**

**Artikel Revisi:**

**25 mei 2026**

**Artikel Publish:**

**01 Juni 2026**

**Keywords:**

Pop-Up LKPD,  
Conceptual  
Understanding,  
Learning  
Activeness, Civics  
Education, Islamic  
Values.

**Kata Kunci:**

LKPD Pop-Up,  
Pemahaman Konsep,  
Keaktifan Belajar,  
PKN, Nilai Islami.

**Abstract**

*The background of this research is based on the low student engagement and shallow conceptual understanding due to the dominance of conventional teacher-centered learning methods, so that more interactive and meaningful learning innovations are needed. This study aims to explore student conceptual understanding and learning activity through the use of Islamic value-based Pop-Up Student Worksheets (LKPD) on the material of rights and obligations in Civics learning for grade VI at SDI Miftahul Falah Karawang Timur. This research uses a qualitative approach with a case study design. The research subjects consisted of teachers and grade VI students who were selected purposely. Data collection techniques included observation, semi-structured interviews, and documentation. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions, with validity testing through triangulation of sources and techniques. The results showed that the use of Islamic value-based Pop-Up Student Worksheets was able to significantly improve student conceptual understanding and learning activity. This is evident from the increase in students' average scores from 60% to 90%. Students were able to understand the concept of rights and obligations, explain their relationship, and relate them to Islamic values such as honesty, responsibility, and justice. In conclusion, Islamic value-based Pop-Up LKPD is effective in increasing understanding and learning activity and creating interactive, contextual, and meaningful learning.*

**Abstrak**

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya keaktifan siswa dan pemahaman konsep yang masih dangkal akibat dominannya metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru, sehingga diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemahaman konsep dan keaktifan belajar siswa melalui penggunaan LKPD Pop-Up berbasis nilai Islami pada materi hak dan kewajiban dalam pembelajaran PKN kelas VI di SDI Miftahul Falah Karawang Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa kelas VI yang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan uji keabsahan melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan LKPD Pop-Up berbasis nilai Islami mampu meningkatkan pemahaman konsep dan keaktifan belajar siswa secara signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa dari 60% menjadi 90%. Siswa mampu memahami konsep hak dan kewajiban, menjelaskan keterkaitannya,

serta mengaitkannya dengan nilai Islami seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan. Kesimpulannya, LKPD Pop-Up berbasis nilai Islami efektif meningkatkan pemahaman dan keaktifan belajar serta menciptakan pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan bermakna.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mengembangkan individu yang beriman, berilmu, memiliki akhlak mulia, serta bertanggung jawab dalam kehidupan sosial dan berbangsa. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang secara holistik dengan mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan spiritual agar peserta didik mampu berkembang secara optimal.

Dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), konsep hak dan kewajiban merupakan materi esensial yang tidak hanya berkaitan dengan aspek pengetahuan, tetapi juga nilai moral dan tanggung jawab sosial. Nilai-nilai seperti amanah, keadilan, dan tanggung jawab telah ditegaskan dalam ajaran Islam, sebagaimana tercantum dalam QS. An-Nisa ayat 58 dan QS. Al-Muddatsir ayat 38 yang artinya: "Sesungguhnya Allah memerintahkan kamu untuk menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu memutuskan hukum di antara manusia, hendaklah kamu memutuskan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat." Adapun pada ayat lain yakni QS. Al-Muddatsir ayat 38 yang artinya Setiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.

Ayat-ayat tersebut menunjukkan bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab untuk menjalankan amanah secara adil serta mempertanggungjawabkan setiap perbuatannya. Dengan demikian, pemahaman terhadap hak dan kewajiban tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga harus diinternalisasikan sebagai bagian dari nilai kehidupan sehari-hari, sebagaimana menurut (Indriani & Lyesmaya, 2020) bahwa pembelajaran nilai perlu ditanamkan melalui pengalaman yang bermakna agar dapat membentuk sikap dan perilaku siswa. Hal ini juga sejalan dengan (Jaenal & Kartika, 2024) yang menyatakan bahwa penanaman nilai hukum dan tanggung jawab akan lebih efektif jika dilakukan melalui pengalaman belajar yang dekat dengan dunia anak, seperti permainan, sehingga siswa memahami konsekuensi aturan dalam kehidupan sosial.

Namun, dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran PKN masih sering dilakukan dengan pendekatan konvensional yang berpusat pada guru, seperti metode ceramah dan penugasan satu arah. Pendekatan ini cenderung membatasi keterlibatan siswa sehingga mereka kurang aktif dalam membangun pemahamannya sendiri. Akibatnya, pemahaman yang diperoleh siswa bersifat dangkal dan lebih menekankan pada hafalan dibandingkan pemaknaan konsep (Kunaifi & Purnomo,

2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan pemahaman secara mandiri.

Selain itu, berdasarkan teori konstruktivisme, pembelajaran seharusnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Teori ini menekankan bahwa pemahaman tidak ditransfer secara langsung dari guru kepada siswa, melainkan dikonstruksi melalui interaksi dengan lingkungan belajar. Dalam konteks ini, penggunaan media pembelajaran yang variatif, seperti LKPD Pop-Up, menjadi penting untuk mendukung proses konstruksi pengetahuan tersebut.

Menurut Sanaky dikutip (Mayasari, 2023) mengartikan bahwa media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Munadi dikutip (Arifudin, 2023) mengartikan media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Definisi ini sejalan dengan definisi yang di antaranya disampaikan oleh Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (Association of Education and Communication Technology/AECT) dikutip (Mayasari, 2025) yakni sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Menurut Suryani, dkk dikutip (Kartika, 2026) menyebutkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk dan sarana penyampaian informasi yang dibuat atau dipergunakan sesuai dengan teori pembelajaran, dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran dalam menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat dipakai untuk mengantarkan pesan. Dalam kegiatan pembelajaran, media dapat disebut media pembelajaran sebagai perantara sumber pesan (guru) dengan penerima pesan (siswa) yang berisikan bahan atau isi pelajaran dengan materi tertentu. Penggunaan media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa, membuat bahan pelajaran lebih jelas, metode lebih bervariasi, serta siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar (tidak hanya mendengarkan guru saja).

Kurangnya variasi media pembelajaran dapat menyebabkan rendahnya minat dan motivasi belajar siswa (Arsyad, 2019). Hal ini berdampak pada suasana pembelajaran yang monoton sehingga siswa kurang tertarik untuk terlibat aktif. Padahal, media pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami materi secara lebih konkret serta mendukung internalisasi nilai moral dan spiritual (Musyadad et al, 2024). Dengan demikian, penggunaan media inovatif seperti LKPD Pop-Up dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, kontekstual, dan bermakna.

Dalam proses pembelajaran, pemahaman konsep dan keaktifan belajar merupakan dua aspek yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Pemahaman konsep yang baik tidak hanya ditunjukkan melalui kemampuan mengingat materi, tetapi juga kemampuan siswa dalam menjelaskan, mengaitkan, dan menerapkan konsep dalam kehidupan sehari-hari (Kunaifi & Purnomo, 2025). Sementara itu, keaktifan belajar tercermin dari keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas pembelajaran, seperti bertanya, menjawab, berdiskusi, serta berpartisipasi dalam kegiatan kelompok (Anggraini et al, 2025). Rendahnya keaktifan siswa seringkali berdampak pada rendahnya pemahaman konsep, karena siswa tidak terlibat secara langsung dalam proses konstruksi pengetahuan.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh (Musyadad et al, 2024) menunjukkan bahwa peningkatan keaktifan belajar melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti permainan edukatif berbasis nilai Islami, berdampak positif terhadap pemahaman konsep siswa. Siswa yang terlibat secara aktif dalam pembelajaran cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi serta mampu memahami materi secara lebih mendalam. Selain itu, penelitian (Musyadad et al, 2025) juga menegaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung melalui media konkret mampu membantu siswa membangun pemahaman konsep secara bertahap dari konkret ke abstrak. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa keaktifan dan pengalaman belajar yang bermakna merupakan faktor penting dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa. Hal ini sejalan dengan temuan (Candra et al, 2026) yang menyatakan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman konsep dan keterlibatan siswa secara signifikan, sehingga pendekatan inovatif juga diperlukan dalam mendukung perkembangan kognitif dan psikologis peserta didik.

Berbagai penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut (Sulasmono, 2020) menyatakan bahwa media pop-up memiliki keunggulan dalam menyajikan visualisasi tiga dimensi yang dapat membantu siswa memahami konsep abstrak secara lebih konkret. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Utami et al, 2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan media pop-up dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, (Mursalim dan Rumbarak, 2021) mengungkapkan bahwa penggunaan LKPD yang dirancang secara kontekstual mampu meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan refleksi siswa. Adapun (Bahri et al, 2025) juga menambahkan bahwa media pembelajaran yang bersifat visual dan interaktif dapat meningkatkan kreativitas, motivasi (Yudiyanto et al, 2021), serta partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, bahwa peningkatan pemahaman konsep siswa tidak hanya bergantung pada penyampaian materi, tetapi juga pada keterlibatan aktif siswa serta penggunaan media pembelajaran yang mendukung pengalaman belajar yang konkret dan bermakna. Dengan kata lain, keaktifan belajar menjadi prasyarat penting dalam membangun pemahaman konsep yang mendalam. Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi pembelajaran yang mampu

mengintegrasikan keaktifan siswa dengan penggunaan media yang menarik dan kontekstual.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah pengembangan LKPD yang dipadukan dengan media pop-up. Integrasi ini diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang tidak hanya interaktif dan menarik, tetapi juga mampu meningkatkan pemahaman konsep serta keaktifan belajar siswa secara bersamaan. Namun demikian, penelitian yang mengkaji integrasi antara LKPD, media pop-up, dan nilai-nilai Islami dalam satu kesatuan pembelajaran masih relatif terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Penelitian ini dilaksanakan di SDI Miftahul Falah, Karawang Timur, yang merupakan sekolah dasar berbasis Islam dengan fokus pada pengembangan prestasi akademik dan pembentukan karakter Islami. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana penggunaan LKPD pop-up dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keaktifan belajar siswa kelas VI dalam pembelajaran PKN. Penelitian ini tidak hanya menilai hasil belajar siswa, tetapi juga mengkaji proses pembelajaran secara menyeluruh, termasuk interaksi siswa dengan media, keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran, serta internalisasi nilai-nilai Islami.

Secara teoritis, penelitian ini berlandaskan pada teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Dalam hal ini, penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan berbasis nilai Islami dapat mendukung proses konstruksi pengetahuan sekaligus membentuk karakter siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, bermakna, serta mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual secara seimbang.

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2025) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Mayasari, 2024) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam pemahaman konsep dan keaktifan belajar siswa dalam konteks alami pembelajaran di kelas. Penelitian kualitatif menekankan makna, proses, dan pengalaman partisipan, bukan pada generalisasi statistik (Creswell, 2023). Desain studi kasus memungkinkan analisis yang intensif dan holistik terhadap suatu sistem terbatas, yaitu pelaksanaan pembelajaran PKN menggunakan LKPD Pop-Up.

Penelitian dilaksanakan di SDI Miftahul Falah, Karawang Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansinya dengan fokus penelitian. Observasi awal menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar belum optimal, dan pemahaman mereka tentang hak dan kewajiban belum sepenuhnya terhubung dengan nilai Islami. Penelitian dilakukan selama semester genap tahun ajaran, menyesuaikan kalender akademik sekolah agar berlangsung dalam lingkungan pembelajaran yang alami.

Tujuan penelitian studi kasus menurut Yin dalam (Awaludin, 2024) bahwa tujuan penggunaan penelitian studi kasus adalah tidak sekedar untuk menjelaskan seperti apa objek yang diteliti tetapi menjelaskan bagaimana keadaan dan bagaimana kasus itu bisa terjadi. Sedangkan Waluya dalam (Kartika, 2023) mengemukakan tujuan Studi kasus adalah mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang diteliti yang berarti bahwa studi ini bersifat sebagai suatu pengertian yang eksploratif.

Subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran. Informan dipilih menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan partisipan berdasarkan kriteria relevan dengan tujuan penelitian (Moleong, 2017). Guru kelas VI yang mengajar PKN menjadi informan utama karena berperan penting dalam perencanaan dan pelaksanaan LKPD Pop-Up. Siswa menjadi informan kunci karena secara langsung mengalami proses pembelajaran. Pemilihan siswa mempertimbangkan variasi tingkat keaktifan (aktif, sedang, dan kurang aktif) untuk memperoleh data yang komprehensif. Jumlah informan ditentukan berdasarkan saturasi data, yaitu pengumpulan data dilakukan hingga tidak muncul informasi baru yang signifikan (Creswell, 2023).

Data penelitian bersifat kualitatif, berupa wawancara, tes, dan dokumentasi terkait pelaksanaan LKPD Pop-Up. Fokus data adalah pemahaman konsep siswa dan keaktifan belajar, yang ditunjukkan melalui kemampuan menjelaskan konsep, memberi contoh kehidupan nyata, mengaitkan materi dengan nilai Islami, serta partisipasi bertanya, menjawab, berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, dan antusiasme selama kegiatan pembelajaran.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang eksplorasi pemahaman dan keaktifan siswa melalui LKPD Pop Up menurut Islam pada materi Pkn Kelas 6 Di SDI Miftahul Falah, dan lain-lain (Erfiyana, 2025).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Sanulita, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Erfiyana, 2026) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan eksplorasi pemahaman dan keaktifan siswa melalui LKPD Pop Up menurut islam pada materi Pkn Kelas 6 Di SDI Miftahul Falah.

Lebih lanjut Amir Hamzah dalam (Andrivat, 2024) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Kartika, 2022) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Pengumpulan data menggunakan tiga instrumen utama: observasi partisipan pasif untuk menangkap perilaku dan interaksi siswa; wawancara semi-terstruktur dengan guru dan siswa untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan respons mereka; serta dokumentasi berupa RPP, materi LKPD Pop-Up, hasil karya siswa, daftar hadir, dan foto kegiatan. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama, bertanggung jawab atas pengumpulan, pengkodean, dan interpretasi data. Kepekaan, reflektivitas, dan kemampuan interpretasi peneliti menjadi kunci dalam penelitian ini (Moleong, 2017).

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Arifudin, 2026). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Nuary, 2024). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang eksplorasi pemahaman dan keaktifan siswa melalui LKPD Pop Up menurut islam pada materi Pkn Kelas 6 Di SDI Miftahul Falah.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Djafri, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Rifky, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Arifin, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Supriatna, 2026) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajarkan

kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu eksplorasi pemahaman dan keaktifan siswa melalui LKPD Pop Up menurut islam pada materi Pkn Kelas 6 Di SDI Miftahul Falah.

Moleong dikutip (Lahiya, 2025) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Supriatna, 2025) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Arifudin, 2024), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Moleong, 2017). Reduksi data mencakup pemilihan, pemfokusan, dan penyederhanaan data mentah melalui pengkodean dan pengkategorian ke dalam tema seperti respons siswa, keaktifan, dan pemahaman konsep. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel tematik, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi pola dan tema yang konsisten, diverifikasi secara berulang untuk memastikan kredibilitas.

Untuk menjamin validitas, penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari guru dan siswa, sedangkan triangulasi teknik membandingkan temuan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dalam beberapa pertemuan untuk memastikan konsistensi temuan dari waktu ke waktu, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan valid (Moleong, 2017).

Prosedur penelitian terdiri dari empat tahap: persiapan, meliputi penyusunan proposal, perizinan, dan persiapan instrumen; pelaksanaan, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses pembelajaran; analisis data, dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data menggunakan model interaktif; dan penulisan laporan, menyusun temuan secara sistematis menjadi laporan penelitian. Prosedur ini memastikan penelitian berlangsung sistematis, cermat, dan sesuai prinsip ilmiah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara, tes, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan untuk mengetahui perubahan pemahaman konsep dan keaktifan belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan LKPD Pop-Up berbasis nilai Islami pada materi hak dan kewajiban di kelas VI SD. Berdasarkan data awal, sebelum penggunaan LKPD Pop-Up, pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung pasif, kurang berpartisipasi dalam

diskusi, serta mengalami kesulitan dalam memahami konsep secara mendalam. Hal ini tercermin dari rata-rata capaian hasil belajar siswa yang masih berada pada kisaran 60%. Setelah penerapan LKPD Pop-Up berbasis nilai Islami, terjadi peningkatan yang cukup signifikan, di mana rata-rata hasil belajar siswa meningkat hingga mencapai 90%. Peningkatan ini menunjukkan adanya perubahan yang tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek keterlibatan dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dijelaskan melalui teori media pembelajaran yang dikemukakan oleh (Arsyad, 2019), yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang menarik dapat membantu siswa memahami materi secara lebih mudah, konkret, dan bermakna. Dalam konteks ini, LKPD Pop-Up berperan sebagai media visual dan interaktif yang mampu meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini juga diperkuat oleh (Sulasmono, 2020) serta (Utami et al, 2025) yang menjelaskan bahwa media pop-up mampu meningkatkan ketertarikan siswa karena menyajikan visualisasi yang menarik dan membantu siswa memahami konsep abstrak secara lebih konkret. Selain itu, (Bahri et al, 2025) juga menegaskan bahwa media pembelajaran berbasis visual dan interaktif dapat meningkatkan partisipasi, kreativitas, dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PKN di sekolah dasar. Untuk memperjelas temuan penelitian, berikut hasil wawancara dari penelitian:

Tabel 1. Hasil Wawancara Siswa terhadap Penggunaan LKPD Pop-Up pada

No	Aspek yang Ditanyakan	Responden 1	Responden 2	Responden 3
1	Pemahaman hak dan kewajiban	Memahami dengan jelas, lebih mudah karena LKPD menarik	Memahami dengan baik karena penjelasan jelas	Memahami sebagai hak (diterima) dan kewajiban (tanggung jawab)
2	Contoh dalam kehidupan	Dapat menyebutkan contoh di rumah dan sekolah	Menyebutkan contoh di sekolah	Menyebutkan contoh di rumah
3	Hubungan hak dan kewajiban	Hak diperoleh setelah kewajiban dilakukan	Saling berkaitan	Harus melakukan kewajiban terlebih dahulu
4	Nilai Islami	Jujur, disiplin, tanggung jawab	Adil dan bertanggung jawab	Jujur dan bertanggung jawab
5	Kesimpulan materi	Kewajiban dilakukan agar mendapat hak	Kewajiban untuk memperoleh hak	Hak dan kewajiban harus seimbang
6	Akibat tidak melaksanakan kewajiban	Tidak mendapat hak dan merugikan	Tidak mendapat hasil baik	Mendapat masalah
7	Pengerjaan LKPD	Dikerjakan sungguh-sungguh karena menarik	Dikerjakan serius	Dikerjakan dengan baik
8	Perasaan belajar	Senang dan tidak bosan	Senang belajar	Senang menggunakan LKPD

9	Diskusi	Aktif berdiskusi	Sering berdiskusi	Ikut berdiskusi
10	Mengatasi kesulitan	Bertanya ke teman lalu guru	Bertanya ke teman	Bertanya ke teman/guru
11	Keberanian bertanya	Pernah bertanya	Berani bertanya	Pernah bertanya
12	Mengemukakan pendapat	Berani meski ragu	Kadang berani	Berani
13	Tampil di depan kelas	Bersedia meski gugup	Mau tampil	Masih gugup
14	Presentasi	Lebih percaya diri	Lebih percaya diri	Lebih percaya diri

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan pemahaman terhadap konsep hak dan kewajiban. Siswa tidak hanya mampu menjelaskan pengertian dasar, tetapi juga dapat membedakan antara hak sebagai sesuatu yang diterima dan kewajiban sebagai tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Selain itu, siswa mampu memberikan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan rumah maupun sekolah. Pemahaman ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga kontekstual dan dekat dengan kehidupan nyata siswa.

Siswa juga mampu memahami hubungan antara hak dan kewajiban, di mana kewajiban harus dilaksanakan terlebih dahulu sebelum memperoleh hak. Selain itu, siswa mulai mengaitkan materi dengan nilai-nilai Islami seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan keadilan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya meningkatkan aspek pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Indriani & Lyesmaya, 2020) yang menyatakan bahwa pemahaman konsep PPKn dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar aktif kepada siswa.

Dari sisi keaktifan belajar, siswa menunjukkan perubahan yang cukup signifikan. Mereka lebih aktif dalam berdiskusi, lebih berani bertanya, serta lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Selain itu, siswa juga menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran, seperti merasa senang, tidak bosan, dan lebih tertarik terhadap materi yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan penelitian (Anggraini et al, 2025) yang menyatakan bahwa penggunaan media konkret dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa karena memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Berikut gambaran hasil pembelajaran menggunakan LKPD Pop-Up.



**Gambar 1. Proses Pembelajaran di Kelas**

Pada gambar 1 terlihat proses pembelajaran berlangsung secara aktif antara guru dan siswa. Guru memberikan penjelasan materi, sementara siswa memperhatikan dengan baik dan mengikuti kegiatan pembelajaran secara tertib. Suasana kelas terlihat kondusif, menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang efektif.



**Gambar 2. Pengamatan terhadap Proses Belajar Siswa**

Gambar 2 menunjukkan siswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran dengan fokus dan penuh perhatian. Siswa terlihat terlibat dalam kegiatan yang diberikan oleh guru, menunjukkan adanya ketertarikan terhadap materi yang disampaikan melalui LKPD Pop-Up. Aktivitas ini mencerminkan meningkatnya motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.



**Gambar 3. Proses Pembelajaran Menggunakan LKPD Pop-Up**

Pada gambar 3 terlihat siswa menggunakan LKPD Pop-Up sebagai media pembelajaran. Siswa tampak aktif membaca, mengamati, berdiskusi, dan mengerjakan tugas secara berkelompok. Aktivitas ini menunjukkan bahwa LKPD Pop-Up mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan LKPD Pop-Up berbasis nilai Islami mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi subjek aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian (Andrivat, 2025) yang menyatakan bahwa LKPD yang dirancang secara kontekstual dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta hasil belajar secara signifikan.

Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan (Musyadad et al, 2024) yang menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis permainan edukatif Islami dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa melalui pengalaman belajar yang menyenangkan. Penelitian (Musyadad et al, 2025) juga memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa penggunaan media konkret dalam pembelajaran mampu membantu siswa memahami konsep secara bertahap dari konkret menuju abstrak. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan LKPD Pop-Up tidak hanya relevan secara praktis, tetapi juga didukung oleh berbagai penelitian sebelumnya.

Berdasarkan hasil tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi, peningkatan hasil belajar siswa tidak hanya terlihat dari aspek nilai, tetapi juga dari perubahan perilaku belajar. Siswa menjadi lebih aktif dalam bekerja sama, lebih berani menyampaikan pendapat, serta lebih percaya diri dalam presentasi di depan kelas. Aktivitas kerja kelompok juga menunjukkan adanya interaksi sosial yang positif, di mana siswa saling berdiskusi sebelum meminta bantuan guru. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembentukan pengetahuan secara aktif.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya perbedaan tingkat peningkatan antar siswa. Beberapa siswa masih menunjukkan peningkatan yang rendah, yang dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan awal, tingkat keaktifan, serta

kesiapan belajar masing-masing siswa. Hal ini sejalan dengan temuan (Candra et al, 2026) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif siswa serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan LKPD Pop-Up berbasis nilai Islami memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman konsep dan keaktifan belajar siswa pada materi hak dan kewajiban. Media ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan bermakna, serta mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan nilai-nilai Islami secara seimbang dalam proses pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan LKPD Pop-Up berbasis nilai Islami pada materi hak dan kewajiban dalam pembelajaran PKN kelas VI di SDI Miftahul Falah mampu meningkatkan pemahaman konsep dan keaktifan belajar siswa. Siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memahami konsep, menjelaskan hubungan antara hak dan kewajiban, serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari dan nilai-nilai Islami seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan. Selain itu, keaktifan belajar siswa juga meningkat, terlihat dari keterlibatan dalam diskusi, keberanian bertanya, serta kemampuan menyampaikan pendapat. Pembelajaran menjadi lebih interaktif, menarik, dan bermakna sehingga mendorong partisipasi aktif siswa. Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penggunaan LKPD Pop-Up pada materi yang berbeda atau pada materi dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi, sehingga dapat memperluas penerapan media ini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrivat, Z. (2025). Implementasi Pembelajaran Tematik Perkembangan Teknologi Melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 3(3), 264–279.
- Andrivat, Z. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dengan Pendekatan Pembelajaran Mendalam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 2(2), 182–197.
- Anggraini et al. (2025). Meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui penggunaan media konkret pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial. *Journal Genta Mulia*, 16(1), 141–151.
- Arifin, A. (2024). The Relationship Between Classroom Environment, Teacher Professional Development, and Student Academic Performance in Secondary Education. *International Education Trend Issues*, 2(2), 151–159.
- Arifudin, O. (2023). Dampak Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Motivasi Belajar Guru Pendidikan Agama Islam. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 70–81.
- Arifudin, O. (2024). Evaluasi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan

- Kualitas Pendidikan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 2(2), 560–575.
- Arifudin, O. (2025). Dampak Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Terhadap Meningkatkan Hasil Belajar Dan Presentasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar*, 6(3), 629–644.
- Arifudin, O. (2026). The Role of Strategic Management in Improving the Competence of Islamic Religious Education Teachers. *JIRAN: Journal of Southeast Asia Studies*, 7(2), 23–35.
- Arsyad. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Awaludin, A. (2024). Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 253–271.
- Bahri et al. (2025). Pengembangan media pop-up book Pancasila untuk meningkatkan kreativitas pada pembelajaran PKN di SD. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5(4), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.57008/jjp.v5i04.1435>
- Candra et al. (2026). The implementation of Google platform-assisted e-learning to improve students' mathematical understanding on junior high school. *Journal of Innovative Mathematics Learning (JIML)*, 9(1), 48–57.
- Creswell. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications, Inc.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Erfiyana, E. (2025). Islamic School Financial Management: A Case Study of Islamic Junior High Schools in Rural Areas. *International Journal Of Science Education and Technology Management*, 4(2), 33–44.
- Erfiyana, E. (2026). Transformational Leadership of School Principals in Developing Islamic Education in Elementary Madrasahs. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 32–44.
- Indriani & Lyesmaya. (2020). Meningkatkan pemahaman konsep PPKn pada siswa melalui model kooperatif tipe talking stick. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 4(1), 64–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.32507/attadib.v4i1.631>
- Jaenal & Kartika. (2024). Belajar Berhukum Melalui Media Pembelajaran Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 536–546. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v5i4.258>
- Kartika, I. (2022). Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar*, 3(4), 562–577.
- Kartika, I. (2023). Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(1), 111–124.
- Kartika, I. (2026). Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi Untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar*, 7(1), 1–15.
- Kunaifi & Purnomo. (2025). Analisis penggunaan media pembelajaran berbasis game terhadap pemahaman konsep pendidikan Pancasila kelas IV. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(3), 248–257. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/bima.v3i3.2197>
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The

- Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Mayasari, A. (2023). Implementasi Model Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Primary Edu*, 1(3), 382–397.
- Mayasari, A. (2024). Optimizing Student Management to Improve Educational Service Quality: A Qualitative Case Study in Integrated Islamic Elementary Schools. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 799–808.
- Mayasari, A. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Benda Konkret Di Kelas V MI Tarbiyah Islamiyyah Tirta Makmur. *Jurnal Primary Edu*, 3(1), 124–137.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mursalim dan Rumbarak. (2021). Pengaruh Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD YPK Getsemani Warwanai. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 1–11.
- Musyadad et al. (2024). Eksplorasi Penggunaan Permainan Edukatif Islami Dalam Memahami Konsep Matematika Dasar. *Journal on Education*, 7(1), 7861–7870. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.7564>
- Musyadad et al. (2025). Strategi guru mengembangkan pemahaman konsep pecahan melalui media konkret dalam pembelajaran matematika dasar. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(3), 14800–14815. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joecy.v5i3.6397>
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of the Effectiveness of Audio-Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.
- Sulasmono. (2020). Pengembangan media pop-up book untuk pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 45–56.
- Supriatna, U. (2025). Technology-Based Learning Management in Improving Learning Outcomes in Junior High Schools. *International Journal of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(2).
- Supriatna, U. (2026). The Role of Teachers in Improving The Quality Of Learning In Madrasah Tsanawiyah. *International Journal of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 5(1), 45–56.
- Utami et al. (2025). The effect of pop-up book teaching media on students' learning interest in science: Evidence from junior high school in Indonesia. *ISEJ: Indonesian Science Education Journal*, 4(1), 37–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.62159/isej.v4i1.1232>
- Yudiyanto, M., & Fauzian, R. (2021). Motivasi Mengikuti Ekstrakurikuler Keagamaan Hubungannya Dengan Akhlak Dan Prestasi Siswa. *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)*, 3(1), 38-53.